

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Lelas IV Sekolah Dasar

Salwa^{a,1}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien^{a,2*}, Latri Aras^{a,3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² bhakti@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Oktober 2023;

Revised: 25 Oktober 2023;

Accepted: 29 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:

Nilai Karakter;

Disiplin;

Pembelajaran Daring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan Model *Project Based Learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan Model *Project Based Learning*. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Model *Project Based Learning* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat kelas IV Sekolah Dasar. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan pendidikan di Kabupaten Gowa dan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pembelajaran matematika berbasis proyek.

ABSTRACT

The Formation of Character Values in Online Learning as a Support for Disciplinary Character at Elementary Schools. This research aims to evaluate the effectiveness of employing the Project Based Learning Model in improving mathematics learning outcomes for Grade IV students at Inpres Talakuwe Elementary School, Gowa Regency. The research method utilized is classroom action research, encompassing stages of planning, execution, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two sessions. The research subjects consisted of 23 Grade IV students at Inpres Talakuwe Elementary School, Gowa Regency. The primary focus of this study is to measure the enhancement of mathematics learning outcomes through the implementation of the Project Based Learning Model. Data collection was carried out through observation, tests, and documentation. Both qualitative and quantitative data analysis techniques were employed. This research was conducted in the second semester of the academic year 2021/2022 at Inpres Talakuwe Elementary School, Gowa Regency. The research results indicate a significant improvement in students' mathematics learning outcomes after implementing the Project Based Learning Model. The implications of these findings suggest that the Project Based Learning Model can serve as an effective strategy for enhancing mathematics learning in Grade IV at the Elementary School level. This study provides a crucial contribution to the educational development in Gowa Regency and can serve as a foundation for further research in the context of project-based mathematics learning.

Keywords:

Character Values;

Discipline;

Online Learning.

Copyright © 2023 (Salwa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Salwa, S., Hermuttaqien, B. P. F., & Aras, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Lelas IV Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1812>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar adalah salah satu bagian dari kehidupan menjadi pintu gerbang kemajuan suatu bangsa (Rosmi, 2016). Pendidikan sangatlah penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Lestari, 2022; Maulidiana, 2021). Pendidikan perlu mengembangkan kemampuan individu siswa, baik keterampilan intelektual maupun sosial yang dibangun di atas konsep, nilai, norma, dan moral (Kaka, 2022; Setyowati, 2021; Pertiwi, 2021; Abdullah, 2021). Pelajaran sekolah dasar idealnya menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran matematika di SD menuntut siswa untuk memperoleh keterampilan berpikir analitis, logis, kritis, analitis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika adalah ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungan, membahas masalah numerik yang berkaitan dengan besaran dan ukuran, serta mengkaji hubungan antara pola, bentuk dan ukuran, gagasan, sistem, struktur, dan kumpulan alat. Matematika berasal dari akar kata *mathema*, yang berarti pengetahuan, sedangkan *mathaneim*, yang berarti berpikir atau belajar.

Hasil belajar merupakan patokan untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan dari proses pembelajaran yang menunjukkan ruang lingkup siswa, guru, proses pembelajaran serta lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan laporan tentang apa yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa peneliti menemukan sebuah masalah dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV. Dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester menunjukkan hasil belajar masih dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran kurang interaktif dan guru jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa hanya dapat mendengarkan materi yang disampaikan guru, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa kurang fokus memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung serta siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran matematika yang bersifat abstrak yang membuat siswa sulit memahami materi sehingga hasil belajar siswa dibawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa aktif serta siswa dapat berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model PjBL.

Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa Menurut Afriana (2018). Sedangkan menurut Thomas dkk, (Azizah, 2019, h. 196) "PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek". Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai kegiatan pembelajaran. Dimana siswa mengerjakan sebuah proyek untuk menyelesaikan permasalahan sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran.

Pembelajaran PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Tujuan penggunaan model PjBL adalah untuk mengajarkan siswa bekerja sama memecahkan masalah dan membuat proyek dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Siswa Kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang dimana dilaksanakan secara siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, tahapan refleksi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di kelas serta memberikan solusi untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus penelitian ini adalah penerapan model PjBL dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 23 siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Teknik prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber rujukan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Dalam Menerapkan Model Project Based Learning

| Siklus I | Jumlah skor perolehan | Skor maksimal | Prsentase | Kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|-----------|----------|
| Pertemuan I | 10 | 18 | 55,55% | Cukup |
| Pertemuan II | 12 | 18 | 66,67% | Cukup |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 55,55% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan 12, skor maksimal 18 dengan persentase 66,67% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dalam Menggunakan Model *Project Based Learning*

| Siklus I | Jumlah Skor Perolehan | Skor Maksimal | Presentase | kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|------------|----------|
| Pertemuan I | 9 | 18 | 50% | Cukup |
| Pertemuan II | 12 | 18 | 66,67% | Cukup |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9, skor maksimal 18 dengan persentase 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan 12, skor maksimal 18 dengan persentase 66,67% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Tabel 3 Data Deskriptif Frekuensi Dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I

| Data Deskriptif | Kategori | Frekueensi | Prsentase% |
|-----------------|---------------|------------|------------|
| 86-100 | Baik Sekali | 0 | 0% |
| 70-85 | Baik | 12 | 52,17% |
| 55-69 | Cukup | 6 | 26,08% |
| 41-54 | Kurang | 4 | 17,39% |
| ≤40 | Sangat Kurang | 1 | 4,34% |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Fokus materi pada siklus I adalah bangun datar. Pada pertemuan I yang dibahas tentang segibanyak beraturan dan tidak beraturan, sedangkan pertemuan II tentang keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga. Adapun ketntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Data Deskripsi | Kategori | Jumlah siswa | Persentase |
|----------------|--------------|--------------|-------------|
| 70-100 | Tuntas | 12 | 52,17% |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 11 | 47,83% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat 23 jumlah siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa dengan menerapkan model PjBL, terdapat 12 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase (52,17%), dan 11 siswa dalam kategori tidak tuntas dengan presentase (47,83%). Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika belum tercapai. Sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Dalam Menerapkan Model Project Based Learning

| Siklus II | Jumlah skor perolehan | Skor maksimal | Persentase | Kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|------------|----------|
| Pertemuan I | 16 | 18 | 88,89% | Baik |
| Pertemuan II | 17 | 18 | 94,44% | Baik |

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I di peroleh skor secara keseluruhan yaitu 16, skor maksimal 18 dengan presentase 88,89% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan adalah 17 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 94,44% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Dalam Menggunakan Model Project Based Learning

| Siklus II | Jumlah Skor Perolehan | Skor Maksimal | Persentase | Kategori |
|--------------|-----------------------|---------------|------------|----------|
| Pertemuan I | 15 | 18 | 83,33% | Baik |
| Pertemuan II | 16 | 18 | 88,89% | Baik |

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15, skor maksimal 18 dengan presentase 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor adalah 16, skor maksimal 18 dengan presentase 88,89% dan dinyatakan berada ada kategori baik (B).

Tabel 7 Data Deskriptif Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase% |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 86-100 | Baik Sekali | 12 | 52,17% |
| 70-85 | Baik | 9 | 39,13% |
| 55-69 | Cukup | 2 | 8,70% |
| 41-54 | Kurang | 0 | 0 |
| ≤40 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

Fokus materi pada siklus II adalah bangun datar. Pada pertemuan I yang dibahas tentang segibanyak beraturan dan tidak beraturan, sedangkan pertemuan II tentang keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga. Adapun ketntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Data Deskripsi | Kategori | Jumlah siswa | Presentase |
|----------------|--------------|--------------|------------|
| 70-100 | Tuntas | 21 | 91,30% |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 2 | 8,70% |
| Jumlah | | 23 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel diatas terdapat 23 jumlah siswa kela IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa dengan menerapkan model PjBL, terdapat 21 siswa dalam kategori tuntas (91,30%), dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas (8,70%). Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal kerana jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai KKM 70 pada mata pelajaran matematika melalui model PjBL dianggap tuntas secara klasikal.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dengan subjek penelitian kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa.

Pembelajaran pada siklus I memiliki dua kali pertemuan dengan fokus materi pada pertemuan I yaitu segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan sedangkan pada pertemuan II yaitu keliling, luas dan pangkat dua, begitupun dengan siklus II namun kegiatan pembelajaran yang berbeda yang dilakukan sesuai dengan tahap model PjBL. Model PjBL memiliki 6 tahap yaitu tahap pertanyaan mendasar, tahap mendesain perencanaan, tahap penyusunan jadwal, tahap memonitoring pelaksanaan, tahap menguji hasil dan tahap evaluasi.

Pada tahap pertanyaan mendasar siswa menyimak penjelasan guru, mengamati gambar dan tanyangan video pembelajaran, guru dan siswa bertanya jawab tentang munculnya masalah mengenai materi. Tahap mendesain perencanaan proyek siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa menerima LKPD utuk mengembangkan rencana pembuatan proyek pemecahan masalah. Tahap penyusunan jadwal siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan. Tahap memonitoring pelaksanaan kegiatan, siswa mengerjakan LKPD yang telah dibagikan, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan proyek. Tahap menguji hasil siswa mempresentasikan hasil diskusi kerja proyek, siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberi koreksi. Tahap evaluasi siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dari hasil tugas proyek. pada siklus I masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL, kekurangan ini dapat dilihat berdasarkan dari lembar observasi guru dan siswa.

Hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 55,55% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 12 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 66,66% dan juga masih dinyatakan cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan 9 skor maksimal 18 dengan presentase 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). sedangkan pertemuan II diperole skor secara keseluruhan 12 skor maksimal 18 dengan presentase 66,69% dan masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan presentase terhadap skor peroleha hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkan model PjBL menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan yaitu 9 skor maksimal 50% yang dinyatakan kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 12 skor maksimal 18 dengan presentase 66,66% dan juga masih dinyatakan cukup (C).

Hasil tes akhir siswa pada siklus I adapun hasil analisis deskriptif frekuensi dan presentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Matematika setelah diterapkan model PjBL menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan

kategori baik sekali atau 0%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 12 siswa atau 52,17%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 26,08%, nilai dengan 41-54 dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 17,39%, nilai ≤ 40 dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 4,34%. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan presentase bahwa dari 23 siswa terdapat 12 siswa dengan presentase 52,17% termasuk kedalam kategori tuntas dan terdapat 11 siswa dengan presentase 47,83% termasuk kedalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu 70 pada muatan pembelajaran Matematika melalui model PjBL dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran di siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa masih kurang setelah menerapkan model PjBL. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa. Hasil belajar di siklus I berada pada kategori kurang karena sebabkan penerapan langkah-langkah model PjBL belum berjalan secara maksimal. Pada penggunaan media pembelajaran yang berupa gambar kurang menarik perhatian siswa dan juga pada saat kegiatan berkelompok belum maksimal serta siswa belum aktif saat proses diskusi. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II.

Hal ini bertujuan untuk memperbaiki setiap indikator aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hasil pelaksanaan penelitian di siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkan model PjBL dan media video pembelajaran untuk memaparkan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurfitriyati, 2016) bahwa model PjBL dapat menumbuhkan sikap belajar siswa menjadi disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif serta kreatif dalam belajar. PjBL juga memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, memecahkan masalah dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam penyelesaian proyek. Dan juga hal ini sejalan dengan pendapat (Yendrita, 2019) bahwa video pembelajaran dapat menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 16 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 88,89% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 17 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 94,44% dan juga masih dinyatakan dalam kategori baik (B).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 16 skor maksimal 18 dengan presentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan dalam kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II, hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah di terapkan model PjBL menunjukkan bahwa pada siklus II ada 12 siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori Baik Sekali atau 52,17%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 9 siswa atau 39,13%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup sebanyak 2 siswa atau 8,70%, nilai 41-54 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, nilai ≤ 40 dengan kategori Sangat Kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Sedangkan hasil data deskripsi frekuensi dan presentase bahwa dari 23 siswa, 21 siswa dengan presentase 91,30% termasuk dalam kategori Tuntas dan 2 siswa dengan presentase 8,70% termasuk dalam kategori Tidak Tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran Matematika melalui model PjBL dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model PjBL pada siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa, sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C). sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan dimana hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B) dan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal siswa yang telah ditentukan dan berada pada kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat dan berada pada kategori baik (B) dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan.

Referensi

- Abdullah, S. S. (2021). Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 41-47.
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, M. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Pada Pembelajaran Fisika. *Fkip E-Proceeding*, 4(1), 1-4.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Galih, M. M. (2020). *Konsep Dasar Dan Pengemabnagn Pembelajaran Pendidikan Pabcasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mi/Sd*. Jl. Wisnamas Pondok Cabe CI No 12, Cinangka Sawangan Kota Depok: Publica Institute Jakarta
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hidayat Ahmad. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik Di Sekolah Dasar*.
- Kaka, M. M. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1.
- Lestari, T. W. (2022). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Maulidiana, Y. E. (2021). Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 35-41.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48-54.
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana*, 66(1), 55-61.
- Setyowati, E. A. (2021). Peran Sekolah Dalam Pembiasaan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 55-61.